

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model integrasi terpadu yang diterapkan di SMPN 1 Kasiman adalah model laba-laba (*webbed*). Model laba-laba (*webbed*) adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Pengembangan pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati dan subtemanya dikembangkan dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi, selanjutnya dari subtema ini dikembangkan aktifitas yang harus dilakukan siswa.

Tema yang telah ditentukan untuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong adalah tema kewirausahaan. Dalam tema kewirausahaan siswa mampu mengintegrasikan profil bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong dengan model integrasi bergadang.

2. Implementasi integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong tema kewirausahaan dengan model integrasi bergadang. Yaitu siswa diberikan tugas berkelompok untuk membuat stand jualan. Dengan kegiatan ini siswa mampu mengimplementasikan integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis bahwa siswa mampu menalar menghitung laba rugi dari penjualan, implementasi integrasi profil kreatif yaitu siswa mampu memiliki ide terkait bagaimana cara pengemasan dibuat sekreatif mungkin sehingga mampu menarik konsumen, implementasi integrasi profil gotong royong yaitu dengan berdagang secara berkelompok siswa mampu bergotong royong dengan temannya, berkolaborasi dan berbagi.

3. Saran

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila Pada prinsipnya, penguatan karakter Pancasila yang dilakukan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa. Hal ini dilatar belakangi oleh keresahan banyak pihak terkait dengan kondisi kebangsaan manusia Indonesia. Melalui pendidikan, generasi milenial dan generasi-generasi selanjutnya harus sadar bahwa nilai-nilai Pancasila yang ditanam, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, gotong royong, musyawarah untuk mufakat, keadilan sosial, patriotisme, nasionalisme, menghormati perbedaan bukan hanya untuk dihafal, namun terlebih dan paling penting adalah untuk diterapkan pada diri sendiri dan menebarkannya kepada generasi lainnya yang sama-sama berperan penting dalam menciptakan Indonesia yang damai, aman dan tentram.



UNUGIRI